



Jurnal Literasi Pendidik
Berisikan Hasil Penelitian
Guru

Volume 1 Nomor 4/2024
 Halaman 1 - 7

MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DENGAN GAYA BELAJAR AUDITORI

Suhas Caryono
 SMA Negeri 8 Purworejo
 suhascaryono@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik yang memiliki preferensi gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran mereka untuk mengolah informasi, mencakup beragam suara dan kata seperti musik, nada, irama, pikiran batin, dan suara lainnya. Mereka lebih cenderung tanggap terhadap percakapan lisan dan kegiatan mendengarkan dari guru. Selain itu, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori umumnya merekam informasi yang dijelaskan oleh guru dan mengulangnya berkali-kali. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara meningkatkan prestasi peserta didik dengan gaya belajar auditori. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan gaya belajar auditori, penting untuk menyediakan materi audiovisual, melakukan diskusi verbal, memberikan akses rekaman pembelajaran, menyediakan aktivitas mendengarkan, memanfaatkan alat bantu audio, dan mengadakan ujian lisan. Demikian pula, dalam memaksimalkan prestasi olahraga, penting untuk memberikan instruksi verbal, melakukan diskusi kelompok, memberikan demo verbal, merekam pertandingan untuk analisis audio, menyediakan materi audiovisual, dan menguji pemahaman dengan ujian lisan. Selain itu, untuk seni, berikan penjelasan verbal, fasilitasi diskusi kelompok, deskripsikan elemen visual secara verbal, buat materi audiovisual, dan uji pemahaman dengan ujian lisan. Sedangkan untuk kepemimpinan, berikan penjelasan verbal, lakukan diskusi kelompok, gunakan simulasi peran, lakukan analisis audio dari studi kasus, buat materi audiovisual, dan berikan umpan balik secara verbal tentang kinerja kepemimpinan peserta didik.

Kata kunci: meningkatkan, prestasi peserta didik, gaya belajar auditori

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar adalah aspek sentral dalam seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan sangat tergantung pada pengalaman belajar peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, karena guru bertanggung jawab

merancang proses pembelajaran peserta didik (Caryono, 2024).

Menurut Sukadi dalam Papilaya (2016), gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan cara mereka mengatur serta memproses informasi yang diperoleh. Sementara itu, Sehartian dalam Rejeki (2012) menggambarkan gaya belajar atau learning style sebagai suatu karakteristik

kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, yang bertindak sebagai indikator yang relatif stabil bagi pembelajar untuk saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Rahman (2016) memberikan pengertian gaya belajar sebagai perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, dan proses penyimpanan informasi atau keterampilan baru. Keefe dalam Bintarini (2013) juga menyatakan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bertindak sebagai indikator yang relatif stabil bagi pembelajar untuk merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Pentingnya gaya belajar yang sesuai diakui sebagai kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kesadaran akan hal ini, peserta didik dapat lebih efektif dalam menyerap dan memproses informasi, membuat proses belajar menjadi lebih mudah sesuai dengan gaya belajar individu masing-masing. Oleh karena itu, karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik dianggap sebagai modal penting yang memengaruhi proses pembelajaran, pemrosesan informasi, dan interaksi komunikasi mereka (Putri, Amelia, & Gusmania, 2019).

Terdapat tiga tipe gaya belajar berdasarkan modalitas pengolahan informasi yang digunakan individu, yakni gaya visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual memanfaatkan indera penglihatan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Sementara gaya belajar auditori mengandalkan kemampuan pendengaran, memudahkan proses belajar dengan menerima materi melalui diskusi atau pertanyaan (Bire, Geradus dan Bire, 2014). Penelitian ini akan berfokus hanya pada anak-anak dengan gaya belajar auditori. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengaran untuk menyerap informasi, termasuk berbagai jenis suara dan kata seperti musik, nada, irama, dialog internal, dan suara

lainnya (Parbawa, 2018). Mereka cenderung lebih responsif terhadap diskusi verbal dan proses mendengarkan dari guru. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung merekam informasi yang dijelaskan oleh guru dan mengulangnya secara berulang-ulang (Sari dan Sufri, 2014).

Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepustakaan ini adalah mengetahui cara meningkatkan prestasi peserta didik dengan gaya belajar auditori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, juga dikenal sebagai Library Research, yang melibatkan penyelidikan buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang diteliti (Nazir, 2003). Studi kepustakaan merupakan suatu proses teratur dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, tanpa memerlukan pengumpulan data primer, melainkan mengandalkan data sekunder (Caryono, 2024). Metode ini menggunakan sumber-sumber seperti jurnal, materi, dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan referensi yang komprehensif mengenai topik yang sedang dibahas. Pendekatan studi pustaka yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting, dengan tujuan memberikan wawasan yang lengkap kepada pembaca tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dengan gaya belajar auditori
Untuk memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dengan gaya belajar auditori, beberapa langkah dapat diambil:

- a. Penggunaan Materi Audiovisual.
Sediakan materi pembelajaran yang mengandalkan audio, seperti rekaman suara, podcast, atau klip audio yang mendukung materi pelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik dalam menangkap informasi dengan lebih efektif.
- b. Diskusi dan Penjelasan Verbal.
Lakukan diskusi kelompok atau penyampaian materi secara lisan dengan menggunakan penjelasan verbal yang jelas dan terstruktur. Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih responsif terhadap penyampaian informasi secara lisan.
- c. Rekaman Materi Pembelajaran.
Berikan peserta didik akses untuk merekam pembelajaran, entah itu melalui rekaman audio dari pelajaran di kelas atau dengan merekam penjelasan dari guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendengarkan kembali materi pembelajaran sebagai referensi untuk belajar mandiri.
- d. Aktivitas Mendengarkan.
Sediakan aktivitas yang mengharuskan peserta didik untuk mendengarkan, seperti mendengarkan ceramah, wawancara, atau dialog audio. Aktivitas ini akan membantu mereka dalam mengasah kemampuan pendengaran dan memahami informasi secara verbal.
- e. Penggunaan Alat Bantu Audio.
Manfaatkan alat bantu audio seperti headphone atau speaker untuk memperkuat pengalaman mendengar saat pembelajaran. Pastikan alat ini dapat memberikan suara yang jelas dan berkualitas untuk memudahkan pemahaman.
- f. Ujian Lisan.
Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui ujian lisan, di mana mereka dapat

menjawab pertanyaan secara verbal. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan mengungkapkan pemahaman mereka dengan menggunakan kemampuan auditori.

2. Memaksimalkan prestasi olahraga peserta didik dengan gaya belajar auditori

Untuk memaksimalkan prestasi olahraga peserta didik dengan gaya belajar auditori, pertimbangkan beberapa langkah berikut:

a. Penjelasan dan Instruksi Verbal.

Berikan instruksi dan penjelasan tentang teknik, strategi, dan aturan olahraga secara verbal. Gunakan bahasa yang jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan gaya belajar auditori.

b. Diskusi Kelompok.

Fasilitasi diskusi kelompok tentang taktik, strategi, dan situasi permainan secara verbal. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam pertukaran ide dan pengalaman.

c. Demo dan Simulasi Verbal.

Lakukan demonstrasi verbal tentang gerakan, teknik, dan situasi permainan. Gunakan deskripsi verbal yang detail dan jelas untuk membantu peserta didik dengan gaya belajar auditori memahami dengan lebih baik.

d. Analisis Audio.

Rekam pertandingan atau latihan olahraga dan gunakan rekaman tersebut untuk melakukan analisis audio. Peserta didik dapat mendengarkan kembali komentar dan saran tentang penampilan mereka dalam olahraga.

e. Podcast dan Materi Audio.

Buat materi audio tentang topik-topik olahraga yang relevan, seperti strategi permainan, kebugaran, atau teknik pelatihan. Peserta didik dapat mendengarkan materi ini saat berada di luar

lapangan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang olahraga.

f. Ujian Verbal.

Selain ujian tertulis, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti ujian lisan tentang aturan, strategi, dan konsep olahraga. Hal ini memungkinkan mereka untuk berbicara dan menjelaskan pemahaman mereka secara verbal.

3. Memaksimalkan prestasi seni peserta didik dengan gaya belajar auditori

Untuk memaksimalkan prestasi seni peserta didik dengan gaya belajar auditori, pertimbangkan beberapa langkah berikut:

a. Penjelasan Verbal.

Berikan penjelasan tentang konsep seni, teknik, dan proses kreatif secara verbal dengan menggunakan bahasa yang jelas dan deskriptif. Peserta didik dengan gaya belajar auditori akan lebih responsif terhadap penyampaian informasi secara lisan.

b. Diskusi Kelompok.

Fasilitasi diskusi kelompok tentang karya seni, gaya, dan teknik yang berhubungan dengan topik yang dipelajari. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam pertukaran ide dan gagasan secara verbal.

c. Deskripsi Audiovisual.

Saat menunjukkan karya seni atau teknik tertentu, berikan deskripsi verbal yang detail tentang elemen-elemen visual yang terlibat. Gunakan bahasa yang deskriptif dan menggambarkan secara verbal aspek-aspek visual dari karya seni atau teknik yang ditampilkan.

d. Materi Audiovisual.

Buat materi audiovisual yang menggabungkan narasi verbal dengan gambar, foto, atau video yang relevan. Peserta didik dapat mendengarkan narasi sambil melihat visual yang mendukung, memungkinkan mereka untuk memahami konsep seni dengan lebih baik.

e. Ujian Lisan.

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang seni melalui ujian lisan. Peserta didik dapat menjelaskan konsep, teknik, atau gagasan seni secara verbal, memperkuat pemahaman mereka dan mempraktikkan keterampilan verbal.

f. Proyek Audiovisual.

Ajak peserta didik untuk membuat proyek seni yang melibatkan aspek audiovisual, seperti podcast seni, presentasi naratif, atau rekaman audiovisual tentang proses kreatif. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang seni secara verbal dan visual.

4. Memaksimalkan prestasi kepemimpinan peserta didik dengan gaya belajar auditori

Untuk memaksimalkan prestasi kepemimpinan peserta didik dengan gaya belajar auditori, pertimbangkan beberapa langkah berikut:

a. Penjelasan Verbal tentang Konsep Kepemimpinan.

Berikan penjelasan verbal yang jelas dan terstruktur tentang konsep kepemimpinan, termasuk strategi, keterampilan, dan karakteristik yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif.

b. Diskusi Kelompok.

Fasilitasi diskusi kelompok tentang topik-topik kepemimpinan yang relevan. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam pertukaran gagasan, pengalaman, dan pandangan tentang kepemimpinan.

c. Simulasi Peran dan Permainan Peran.

Gunakan simulasi peran atau permainan peran untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang konsep kepemimpinan. Berikan skenario atau situasi simulasi yang memungkinkan mereka untuk mengambil peran sebagai pemimpin dan mengekspresikan keterampilan

kepemimpinan mereka secara verbal.

d. Studi Kasus dan Analisis Audio.

Gunakan studi kasus kepemimpinan yang melibatkan situasi nyata atau peristiwa sejarah sebagai bahan pembelajaran. Setelah itu, lakukan analisis audio tentang studi kasus tersebut, di mana peserta didik dapat mendengarkan dan berpartisipasi dalam diskusi tentang pelajaran yang dapat dipetik.

e. Pembuatan Podcast atau Presentasi Audio.

Ajak peserta didik untuk membuat podcast atau presentasi audio tentang topik-topik kepemimpinan yang mereka pelajari. Mereka dapat melakukan riset, mengorganisir informasi, dan menyampaikan pemahaman mereka secara verbal melalui rekaman audio.

f. Pemberian Umpan Balik Verbal.

Berikan umpan balik verbal yang konstruktif tentang kinerja kepemimpinan peserta didik. Berikan pujian dan saran secara langsung, menggunakan bahasa yang jelas dan mendukung untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area pengembangan mereka sebagai pemimpin.

Pembahasan

Peserta didik dengan gaya belajar auditori mungkin menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Namun, ada beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut:

1. Kesulitan Memahami Materi Tertulis.

Cara Mengatasinya: Guru dapat menyediakan alternatif untuk pembelajaran tertulis, seperti menyampaikan materi secara lisan melalui presentasi verbal, diskusi kelompok, atau rekaman audio. Mereka juga dapat memberikan catatan ringkas atau transkrip dari materi tertulis untuk membantu peserta didik dengan gaya

belajar auditori dalam memahami isi teks.

2. Gangguan Lingkungan Bising

Cara Mengatasinya: Ciptakan lingkungan belajar yang tenang dan terhindar dari gangguan suara yang tidak perlu. Pemanfaatan alat bantu seperti headphone atau earplug juga dapat membantu peserta didik untuk fokus pada materi yang disampaikan secara verbal.

3. Keterbatasan Sumber Daya Audio.

Cara Mengatasinya: Guru dapat memanfaatkan teknologi audiovisual untuk membuat rekaman audio dari materi pelajaran, atau menggunakan sumber daya daring yang menyediakan materi pembelajaran dalam format audio. Hal ini akan membantu peserta didik auditori untuk mengakses informasi secara auditif.

4. Kurangnya Interaksi Verbal.

Cara Mengatasinya: Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi verbal, atau permainan peran yang memungkinkan mereka untuk menggunakan indra pendengaran mereka. Dorong mereka untuk bertanya dan berbicara tentang materi pembelajaran.

5. Tidak Cocok dengan Metode Pembelajaran Tertentu.

Cara Mengatasinya: Variasikan metode pembelajaran yang digunakan, termasuk presentasi verbal, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis audio. Sesuaikan cara penyampaian materi dengan gaya belajar auditori peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

Pola pembinaan peserta didik dengan gaya belajar auditori melibatkan beberapa strategi yang dapat dioptimalkan, antara lain:

1. Materi Audiovisual.

Sediakan materi pembelajaran yang berfokus pada audio, seperti rekaman suara,

podcast, atau dialog verbal yang mendukung materi pembelajaran.

2. Diskusi dan Penjelasan Verbal.

Lakukan diskusi kelompok atau penyampaian materi secara lisan dengan bahasa yang jelas dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat memahami informasi dengan lebih baik.

3. Rekaman Materi Pembelajaran.

Berikan peserta didik akses untuk merekam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mendengarkan kembali materi sebagai referensi belajar.

4. Aktivitas Mendengarkan.

Sediakan aktivitas yang memperkuat kemampuan mendengar peserta didik, seperti mendengarkan ceramah atau dialog audio untuk meningkatkan pemahaman.

5. Manfaatkan Alat Bantu Audio.

Gunakan headphone atau speaker untuk memperkuat pengalaman mendengar peserta didik.

6. Gunakan Ujian Lisan.

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui ujian lisan, sehingga mereka dapat berbicara dan menjelaskan pemahaman mereka secara verbal.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan gaya belajar auditori, penting untuk menyediakan materi audiovisual, melakukan diskusi verbal, memberikan akses rekaman pembelajaran, menyediakan aktivitas mendengarkan, memanfaatkan alat bantu audio, dan mengadakan ujian lisan. Demikian pula, dalam memaksimalkan prestasi olahraga, penting untuk memberikan instruksi verbal, melakukan diskusi kelompok, memberikan demo verbal, merekam pertandingan untuk analisis audio, menyediakan materi audiovisual, dan menguji pemahaman dengan ujian lisan.

Selain itu, untuk seni, berikan penjelasan verbal, fasilitasi diskusi kelompok, deskripsikan elemen visual secara verbal, buat materi audiovisual, dan uji pemahaman dengan ujian lisan. Sedangkan untuk kepemimpinan, berikan penjelasan verbal, lakukan diskusi kelompok, gunakan simulasi peran, lakukan analisis audio dari studi kasus, buat materi audiovisual, dan berikan umpan balik secara verbal tentang kinerja kepemimpinan peserta didik.

PUSTAKA ACUAN

- Caryono, Suhas. (2019). *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. Purworejo: CV. Gigih.
- Caryono, Suhas. (2024). *Studi Kepustakaan*. Purworejo: CV. Gigih.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bintarini, N.K. (2013). Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS pada Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. *e-Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3
- Papilaya, J. O. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Volume 15, Nomor 1.
- Rahman, A. A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Al Muslim*. Volume IV, Nomor 2.
- Rejeki, S. (2012). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

- Bire, A. L., Geradus, U., dan Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168-174.
- Parbawa, I. G. N. M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Peserta didik Kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 69-74.
- Putri, F., Amelia, F., dan Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Sari, I. P., dan Sufri, S. (2014). Analisis Penalaran Proporsional Peserta didik dengan Gaya Belajar Auditori dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan pada Peserta didik SMP Kelas VII. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 48-55.